



## Hubungan Kekeringan dengan Praktik Personal Hygiene

### *Drought Relationship with Personal Hygiene Practice*

Saddan Sari Safitri<sup>1</sup>, Tri Susilowati<sup>2</sup>, Eska Dwi Prajayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta

e-mail: eska.ners2012@gmail.com

#### ABSTRAK

Pada tahun 2018 Indonesia terdapat 13 kejadian dengan 5 provinsi yang terdampak. Salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Boyolali juga memiliki tingkat kejadian kekeringan yang tinggi. Pada tahun 2018 menurut data dari BPBD Boyolali, terdapat 7 kecamatan dan 42 kelurahan terdampak bencana kekeringan, dan Desa yang paling parah terdampak kekeringan ialah Desa Ngaren. Kekeringan menyebabkan ketersediaan air bersih terbatas sehingga menyebabkan gangguan aktivitas rumah tangga dan kebersihan diri (personal hygiene). Metode penelitian *cross-sectional* dengan pendekatan waktu *retrospective*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 79 responden, sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mengalami kekeringan dengan kategori kering kritis sebanyak 40 responden (51%), hampir seluruh responden melakukan praktik *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 64 responden (81%), sedangkan pada uji univariat membuktikan bahwa kekeringan di Desa Ngaren berhubungan dengan praktik *personal hygiene* ( $p$ -value = 0,002). Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan terdapat hubungan kekeringan dengan praktik *personal hygiene* di Desa Ngaren Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali.

Kata kunci : kekeringan, kebersihan diri

#### ABSTRACT

*In 2018 Indonesia, there were 13 incidents with five provinces affected. One of the districts in Central Java, Boyolali, also has a high incidence of drought. In 2018, according to data from the Boyolali BPBD, there were seven sub-districts and 42 villages affected by the drought, and the village most severely affected by the drought was Ngaren Village. The drought causes limited availability of clean water, disrupting household activities and personal hygiene. The research method used a cross-sectional analytical survey with a retrospective time approach. Sampling using purposive sampling technique, with a sample of 79 respondents, while the research instrument using a questionnaire. Bivariate analysis using chi-square test. The results showed that most respondents experienced drought with a critical dry category as many as 40 respondents (51%). Most respondents carried out poor personal hygiene practices as many as 64 respondents (81%). At the same time, the univariate test proved that drought in Ngaren Village was associated with personal hygiene practice ( $p$ -value = 0.002). This study concluded that there was a relationship between drought and personal hygiene practices in Ngaren Village, Juwangi District, Boyolali Regency.*



*Keywords: drought, personal hygiene*

## **PENDAHULUAN**

Kekeringan merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia dengan tingkat resiko dan frekuensi yang berbeda-beda. Kekeringan ditandai dengan terjadinya penurunan curah hujan sehingga ketersediaan air berkurang. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saidah et al., (2017:174) bahwa kekeringan merupakan suatu kejadian alam yang ditunjukkan dengan terbatasnya ketersediaan air baik untuk kebutuhan manusia maupun pertanian.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengemukakan bahwa selama tahun 2018 di Indonesia terdapat 13 kejadian dengan 5 provinsi yang terdampak. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat pertama terbanyak dengan total 9 kejadian.

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Boyolali juga memiliki tingkat kejadian kekeringan yang tinggi. Kecamatan yang mengalami dampak kekeringan yang parah yaitu Desa Ngaren. Pola personal hygiene pada saat kekeringan, dari mandi yang biasanya 2-3x/hari menjadi 1x/hari dan waktu mandi menjadi tidak tentu karena menunggu ketersediaan air dirumah. Keramas pun juga mengalami perubahan, berdasarkan wawancara yang dilakukan, 4 orang mengatakan keramas yang biasanya 2-3x/minggu menjadi 1-2x/minggu karena air harus dibagi-bagi dengan anggota keluarga lainnya, sehingga air sangat sedikit dan apabila untuk mandi kemudian keramas kadang air tidak cukup.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kekeringan dengan praktik personal hygiene di Desa Ngaren, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik yang menggunakan metode cross sectional dengan pendekatan waktu retrospective. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekeringan sebagai faktor resiko terganggunya praktik personal hygiene di Desa Ngaren, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali. Penelitian dilaksanakan di Desa Ngaren, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali. Jumlah masyarakat yang bermukim di Desa Ngaren yaitu berjumlah 2.655 jiwa yang terdiri dari 4 Dusun, meliputi Dusun Ngaren, Dusun Dopleng, Dusun Kalitlawah dan Dusun Kedungjati.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga masyarakat di Dusun Ngaren yang berjumlah 386 jiwa. Sampel dalam penelitian ini setelah dihitung sebesar 79 responden. Sampel dalam penelitian ini akan diambil secara *purposive sampling*. Untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menentukan responden penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi (subjek yang dilakukan penelitian) meliputi:
  - 1) Warga yang berusia 20 tahun keatas
  - 2) Warga yang tidak memiliki sumur pribadi
  - 3) Warga yang tidak dialiri PAM
- b. Kriteria eksklusi (subjek yang tidak dilakukan dalam penelitian) meliputi:
  - 1) Warga dengan buta huruf
  - 2) Warga dengan gangguan jiwa



Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument. Daftar pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup yaitu responden tinggal memberi tanda *check mark* (✓) terhadap alternatif jawaban yang dipilih. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner perilaku *personal hygiene* menggunakan Skala Guttman dan Skala Likert. Alternative jawaban yang diberikan adalah: Ya dan Tidak.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini akan membahas mengenai kekeringan dengan praktik personal hygiene di Desa Ngaren Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kekeringan dengan praktik *personal hygiene* di Desa Ngaren Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekeringan dengan praktik personal hygiene di Desa Ngaren Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Juni-8 Juli 2019. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik yang menggunakan metode *cross-sectional* dengan pendekatan waktu *retrospective*

#### 1. Hasil Hubungan Kekeringan dengan Praktik Personal Hygiene.

Tabel 1 Hubungan Kekeringan dengan Praktik Personal Hygiene.

Kategori Kekeringan	Praktik <i>Personal Hygiene</i>		Jumlah	<i>P Value</i>
	Baik	Kurang Baik		
Kering Biasa	1 (1%)	7(9%)	8(10%)	0,001
Kering langka	0 (0%)	31 (39%)	31(39%)	
Kering Kritis	14 (18%)	26 (33%)	40 (51%)	
Jumlah	15 (19%)	64 (81%)	79(100%)	

(Sumber: Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa Berdasarkan diatas adalah hasil pengukuran tekanan darah pada kedua responden sebelum dilakukan terapi konsumsi pisang ambon, hasil pada kedua responden menurut pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter, tekanan darah pada responden 1 yaitu 140/90 mmHg dan responden 2 dengan tekanan darah 150/90 mmHg.

### Pembahasan

#### 1. Kekeringan di Desa Ngaren, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini diketahui bahwa kekeringan di Desa Ngaren sebagian besar dalam kategori kering kritis. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden harus menempuh jarak >3 km untuk menemukan air bersih, guna kebutuhan makan dan minum sehari-hari (Nahar, 2016). Kekeringan ditandai dengan mulai mengeringnya sumber mata air sehingga mengakibatkan keterbatasan air bersih guna kebutuhan sehari-hari yang banyak menimbulkan



kerugian. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kanisius (2010) bahwa pada saat kekeringan untuk mendapatkan air bersih warga harus menempuh jarak tidak kurang dari 5 km, belum lagi harus antri karena mata air yang menjadi tumpuan warga debitnya semakin kecil

Kekeringan di Desa Ngaren juga disebabkan karena struktur tanahnya yang berkapur sehingga tidak dapat menyerap air, mengakibatkan banyak mata air yang hilang apabila datang musim kemarau panjang. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Habibih,et.,al. (2019) bahwa tanah berkapur meningkatkan resiko kekeringan karena sifat tanahnya yang sulit menyerap air sehingga tanah tidak banyak mengandung air sehingga tandus dan kering.

## 2. Praktik Personal Hygiene di Desa Ngaren Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali

Penelitian ini diketahui bahwa praktik personal hygiene di Desa Ngaren sebagian besar praktiknya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa warga di Desa Ngaren sedikit sekali yang memprioritaskan kebersihan diri dengan sarana yang ada. Tingginya praktik *personal hygiene* yang kurang baik diantara lain disebabkan karena ketersediaan air bersih yang kurang atau bahkan tidak mencukupi untuk melakukan praktik personal hygiene.

Pada kondisi kesediaan air yang terbatas, seseorang dituntut untuk dapat menyikapi keadaan tersebut. Tindakan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kebiasaan. Hal tersebut juga terjadi pada warga di Desa Ngaren yang setiap tahunnya mengalami kekeringan dengan keterbatasan air bersih yang mengakibatkan banyak warga terbiasa dengan keadaan dimana praktik kebersihan diri yang kurang baik.

## 3. Hubungan Kekeringan dengan Praktik *Personal Hygiene* di Desa Ngaren Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali.

Hubungan kekeringan dengan praktik personal hygiene menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh hasil yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara kekeringan dengan praktik *personal hygiene* di Desa Ngaren. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada warga yang mengalami kekeringan memiliki peluang besar mengalami praktik personal hygiene yang kurang baik. Semakin parah tingkat kekeringan maka semakin banyak praktik personal hygiene yang buruk, sebab warga dengan tingkat kekeringan yang parah harus lebih jauh lagi untuk mendapatkan air bersih sehingga memerlukan usaha yang lebih daripada warga yang lebih dekat

Tingginya prevalensi praktik *personal hygiene* kurang baik yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat disebabkan oleh ketersediaan air bersih yang kurang sehingga mengakibatkan warga harus mengubah prioritas kebutuhannya, dari yang prioritas utama untuk kebutuhan makan/minum dan prioritas setelahnya untuk kebutuhan kebersihan diri (*personal hygiene*). Hal ini juga dapat disebabkan karena kebiasaan yang setiap tahunnya warga Desa Ngaren mengalami kekeringan sehingga terbiasa dengan praktik personal hygiene yang kurang baik sehingga keinginan warga menjadi rendah (Suryadi, et.,al., 2016).

Infeksi kulit yang terkait dengan kurangnya air untuk mencuci termasuk kudis dan impetigo. Infeksi mata termasuk konjungtivitis juga dikaitkan dengan kekurangan air untuk mencuci yang berhubungan dengan kekeringan (Stanke et al., 2013). Penurunan kualitas air karena kekeringan telah disebutkan dalam wabah penyakit yang ditularkan melalui air seperti kolera, ruam kulit, lecet, muntah, sakit kepala dan diare terutama di negara berkembang (Stanke et al.,



2013). Selain itu, risiko kesehatan muncul ketika tingkat air yang rendah memungkinkan konsentrasi patogen, terutama *Escherichia coli* (Bryan et al., 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Sebagian besar responden kekeringan di Desa Ngaren Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali menunjukkan mengalami kekeringan dengan kategori kering kritis.
2. Sebagian besar responden praktik *personal hygiene* di Desa Ngaren Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali menunjukkan melakukan praktik *personal hygiene* yang kurang baik.
3. Terdapat hubungan kekeringan dengan praktik *personal hygiene* di Desa Ngaren Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali.

Saran dari penelitian ini data dasar yang baik untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang dampak kekeringan, peran rencana kekeringan dan strategi mitigasi kekeringan. Dampak yang mungkin ditimbulkan oleh strategi adaptasi kekeringan terhadap kesehatan manusia (yaitu, menyimpan air hujan dan implikasinya terhadap peningkatan penyakit yang ditularkan melalui vektor di beberapa rangkaian)

## DAFTAR PUSTAKA

- Bryan, K., Ward, S., Roberts, L., White, M. P., Landeg, O., Taylor, T., & McEwen, L. (2020). The health and well-being effects of drought: assessing multi-stakeholder perspectives through narratives from the UK. *Climatic Change*, 163(4), 2073–2095. <https://doi.org/10.1007/s10584-020-02916-x>
- Habibih, O.N.Y., Widiyanti, S. dan Denny, O.R. 2019. Binadesa FKMB di Desa Juruan Daya, Batu Putih, Sumenep dengan Upaya Pemberantasan Buta Huruf dan Kekeringan yang Berkepanjangan. *Jurnal Masyarakat Merdeka*,2(1). Retrieved from: [jmm.unmerpas.ac.id](http://jmm.unmerpas.ac.id)
- Kanisius. (2010). *Bencana Alam dan Bencana Anthropogene*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nahar, L. (2016). Studi Deskriptif tentang Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasuruan dalam Penanggulangan Bencana Kekeringan di Wilayah Kabupaten Pasuruan, Kebijakan dan Manajemen Publik, 4, 18–26. Retrieve from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp195f96ff77full.pdf>
- Saidah, H., Budiarto, M. B., & Hanifah, L. (2017). Analisa Indeks dan Sebaran Kekeringan Menggunakan Metode Standardized Precipitation Index (SPI) dan Geographical Information System (GIS) Untuk Pulau Lombok. *Jurnal Spektran*, 5(2), 173–179. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jsn/index>
- Suryadi, G., Thamrin dan Auda, M. 2016. Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Siak sebagai Sumber Kehidupan dan Dampaknya terhadap Estetika serta Kesehatan Lingkungan di Wilayah Waterfront City Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3 (2).
- Stanke, C., Kerac, M., Prudhomme, C., Medlock, J., & Murray, V. (2013). Health Effects of Drought: a Systematic Review of the Evidence. *PLoS Currents*. <https://doi.org/10.1371/currents.dis.7a2cee9e980f91ad7697b570bcc4b004>